

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini olahraga merupakan salah satu aktivitas yang mulai dipilih oleh sebagian besar orang sebagai cara untuk menjaga tubuh mereka tetap segar dan bugar. Olahraga juga bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat kejenuhan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Orang-orang rela untuk menyisihkan sedikit waktu mereka untuk melakukan olahraga baik itu olahraga seperti ringan maupun berat.

Perkembangan olahraga dari dahulu hingga sekarang ini sangat berbeda, apabila macam olahraga pada jaman dahulu tidak terlalu banyak jenisnya, tetapi sekarang banyak bermunculan jenis olahraga yang bisa saja merupakan perkembangan dari jenis olahraga sebelumnya yang sudah ada maupun munculnya olahraga yang terbilang masih baru.

Salah satu cabang olahraga yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang adalah olahraga basket. Olahraga basket merupakan jenis olahraga yang dalam permainannya terdiri dari 2 tim dengan 5 orang untuk masing-masing tim. Dalam olahraga ini memakai alat bantu 1 buah bola dan 2 buah ring yang dijadikan tempat untuk memasukan bola. Olahraga basket bisa dibilang sebagai olahraga yang berhubungan langsung dengan *body contact* antar pemain basket, karena dalam permainannya terjadi dorongan, tabrakan antar pemain dan sebagainya.

Salah satu kota yang menjadi awal dari perkembangan olahraga basket di Indonesia adalah Kota Bandung. Di kota ini perkembangan olahraga basket cukup baik, mulai dari peminat olahraga basket yang cukup banyak bahkan tim basket asal Kota Bandung yang mengikuti kejuaraan tingkat nasional ada 3 tim, cukup banyak jika dibandingkan dengan tim-tim lain yang berasal dari kota lain.

Persatuan Bola Basket Indonesia (PERBASI) bahkan menunjuk PERBASI cabang Kota Bandung sebagai kiblat perkembangan olahraga basket bagi kota-kota lain dalam hal peminaan olahraga basket. Perbasi Kota Bandung rutin mengadakan pertandingan olahraga basket untuk tingkat anak-anak hingga remaja, sehingga regenerasi pemain basket di Kota Bandung bisa menjadi lebih

baik. Maka dari itu perkembangan olahraga basket di Kota Bandung perlu diperhatikan lebih lanjut lagi agar bisa semakin baik.

Jika dibandingkan dengan fakta bahwa perkembangan olahraga basket di Kota Bandung cukup baik, hal tersebut kurang didukung dengan adanya fasilitas yang berhubungan dengan olahraga basket. Jumlah fasilitas olahraga basket di Kota Bandung masih sedikit jumlahnya.

Contoh fasilitas yang bisa dibuat adalah museum basket. Dengan adanya museum tersebut, tidak hanya pencinta olahraga basket saja yang bisa menikmatinya, tetapi semua orang bisa sedikit lebih mengerti tentang olahraga basket dan perkembangannya khususnya di Kota Bandung.

1.2 Gagasan/Ide Perancangan

Dalam makalah ini penulis akan membahas tentang perancangan museum olahraga basket di Kota Bandung. Merancang sebuah museum sebagai tempat untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan olahraga basket di Indonesia khususnya di Kota Bandung.

Desain perancangan yang akan dibuat merupakan museum interaktif, sistem display yang akan ada di dalam museum ini berusaha untuk mengajak orang yang masuk ke dalam museum tersebut untuk ikut menikmati benda-benda koleksi. Display benda tidak akan dipajang begitu saja, pemanfaatan teknologi modern akan dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Selain itu ada juga perancangan fasilitas lainnya yang diharapkan mampu mendukung perancangan museum, yaitu *cafe*. Perancangan *cafe* ini sebagai tempat yang mendukung untuk sesama pencinta olahraga basket agar bisa menghabiskan waktu bersama untuk membicarakan hal yang sama. *Cafe* ini akan memberikan fasilitas untuk nonton bersama pertandingan olahraga basket, dan sebagai tempat untuk *fan's meeting* tim-tim basket yang ada di Indonesia, khususnya tim basket yang ada di Kota Bandung.

1.3 Identifikasi Masalah

Bagi sebagian orang mungkin masih menganggap museum sebagai tempat yang membosankan karena tidak ada aktivitas lain yang terjadi di dalam museum tersebut, pengunjung museum yang masuk ke dalam museum hanya melihat benda-benda koleksi yang ada. Setelah selesai melihat-lihat benda koleksi, orang-orang langsung meninggalkan museum. Mungkin karena hal tersebut museum bisa dibilang sebagai tempat yang membosankan.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern pula, orang menjadi lebih tertarik dengan teknologi tersebut. Jika museum tidak bisa mengimbangi kemajuan zaman tersebut maka akan membuat museum semakin ditinggalkan.

Desain museum yang memanfaatkan teknologi tersebut akan menambah nilai jual dari museum tersebut, orang-orang tidak hanya sekedar melihat benda

koleksi saja, tetapi mereka juga akan berinteraksi untuk melihat atau mencari informasi. Dengan demikian museum tidak akan lagi dikatakan membosankan dan ketinggalan zaman.

1.4 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah museum yang menyenangkan bagi pengunjung museum?
- Bagaimana merancang sebuah *display* museum yang bisa memanfaatkan kemajuan teknologi?
- Bagaimana mengaplikasikan konsep pantulan ke dalam desain museum olahraga basket di Kota Bandung?

1.5 Tujuan Perancangan

Penulis ingin merancang sebuah museum yang bisa dinikmati oleh semua orang termasuk pencinta olahraga basket yang ada di Kota Bandung, dan orang-orang tersebut akan datang kedalam museum tersebut tidak hanya satu kali saja. Perancangan museum yang interaktif akan menjadi poin pendukung dari perancangan museum ini.

Dengan adanya museum ini juga diharapkan agar orang-orang bisa mengetahui lebih tentang perkembangan olahraga basket hingga saat ini. Selain

itu perancangan museum ini juga bertujuan untuk menjadi tempat yang bisa dikunjungi oleh anak-anak yang ada di Kota Bandung agar mereka semakin mengerti dan mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam olahraga basket.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan museum olahraga basket di Kota Bandung ini sebagai berikut:

- Bagi penulis diharapkan dapat membuka wawasan mengenai standar perancangan sebuah museum yang interaktif khususnya museum yang bersifat *history*.
- Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain diharapkan dapat menambah jumlah literatur yang berhubungan dengan perancangan museum.
- Bagi masyarakat umum diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang bisa membantu dan sebagai media pendidikan yang bermanfaat.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam BAB 1 yaitu pendahuluan, penulis akan memaparkan latar belakang masalah perancangan museum olahraga basket, gagasan perancangan museum olahraga basket, identifikasi masalah, tujuan perancangan museum olahraga basket dan sistematika penulisan dalam proposal ini.

Dalam BAB 2 yaitu landasan teori, penulis akan memaparkan konsep dasar / pengertian dari museum dan *cafe* dan tentu saja olahraga basket serta literatur mengenai standar dan studi ergonomi yang sesuai untuk museum dan *cafe*.

Dalam BAB 3 yaitu analisa objek studi, penulis akan memaparkan tentang analisa bangunan yang akan digunakan sebagai perancangan fasilitas untuk pencinta olahraga basket serta target *user* yang ingin dicapai dari perancangan fasilitas ini.

Dalam BAB IV yaitu perancangan interior Museum Olahraga Basket di Kota Bandung yang akan membahas tentang konsep desain dan penerapannya kedalam desain interior museum.

Dalam BAB V yaitu simpulan dan saran yang akan ditunjukkan bagi pembaca yang kiranya akan merancang sebuah proyek sejenis.